

BAB IV

HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Sumaja Makmur

Pada zaman dahulu berkisar tahun 1980 Desa Sumaja Makmur merupakan sebagian kebun warga dan sebagian lagi terdiri dari padang ilalang atau di sebut belukar yang merupakan tanah kosong milik dinas kehutanan Kabupaten Muara Enim. Pada masa pemerintahan orde baru pemerintah menggalakan program mengentaskan kemiskinan dengan cara mengurangi Kepadatan Penduduk dari pulau Jawa ke pulau Sumatera yang di sebut Urbanisasi. Pada masa itu warga Desa Sumaja Makmur merupakan Penduduk dari Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah dan berbagai Provinsi yang ada di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, seteah melewati berbagai proses maka program menetaskan kemiskinan pun berjalan dengan baik warga pendatang yang mengikuti Program Tranmigarsi pada tanggal 10 Oktober 1987 mulai berdatangan ke desa sumaja makmur yang pada saat itu di sebut unit V (UPT V) warga pendatang megikuti program pemerintah dengan berbagai pekerjaan yang ada pada masa itu. Setelah banyak penduduk yang berdatangan dari berbagai Provinsi di tanah air unit V menjadi Desa Persiapan di Wilayah Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim di ambil dari nama kontraktor pengelola bangunan perumahan yang ada maka menimbulkan inisiatif warga menyebutnya dengan nama Desa Tolhas. Pada mulanya

penduduk yang datang ke Desa Sumaja Makmur adalah 500 kepala keluarga, mereka pun mendapatkan fasilitas dari pemerintah rumah 1 unit, lahan pekarangan $\frac{1}{4}$ hektar dan kebun kelapa sawit 1 kapling atau 2 hektar, setelah tahun 1992 resmi menjadi desa devenitif yakni Desa Sumaja Makmur yang dipimpin PJS Bapak Sumanto dengan berjalanya waktu maka pertumbuhan penduduk dan perekonomian kini berkembang sangat pesat, dalam kurun waktu 25 tahun jumlah kepala keluarga dari 500 kk menjadi 859 kk. 10 Desa Devenitif nama desa beberapa kali berubah yaitu mulai dari Payung Negara V Valage. Unit Pemukiman Transmigrasi V (UPT V) dan Desa Sumaja Makmur sampai sekarang. Unit pemindahan sebelum Devenitif yaitu KUPT.1 Kepala Unit Peresmian Transmigrasi, dari PJS Kepala desa sampai Kepala Desa saat ini Perkembangan Pembangunan dan Perekonomian sudah cukup baik namun masih banyak yang harus di bangun mulai dari sarana dan Prasarana yang harus di bangun karena belum mampu menunjang kelancaran perekonomian.¹

2. Letak Geografis

Desa Sumaja Makmur Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim merupakan 1 dari 13 desa di wilayah Kecamatan Gunung Megang yang merupakan Eks Trasmigrasi PIRSUS yang mempunyai Luas Wilayah \pm 2463 hektar. Desa Sumaja Makmur terdiri dari 5 Kepala wilayah 20 Rukun Tetangga.

¹ Profil desa Sumaja Makmur tahun 2021

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, Jumlah warga desa sumaja makmur laki-laki 1711 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1777 jiwa, dan jumlah totalnya adalah 3488 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 875 Kepala keluarga. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Sumaja Makmur Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang

lebih maju. Dilihat dari pendidikannya bahwa jumlah yang tamat SD lebih besar yaitu 296 orang dibandingkan dengan tingkat lainnya.

5. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sumaja Makmur secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Warga Desa Sumaja Makmur kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan warga Desa Sumaja Makmur sangat mendukung setiap program Pertanian yang di anggarkan oleh Pemerintah daerah guna untuk menekan angka kemiskinan serta menciptakan lapangan usaha. Ditinjau dari segi agama, masyarakat di Desa Sumaja Makmur terdapat tiga agama yaitu agama Islam, agama Kristen, dan agama Budha.

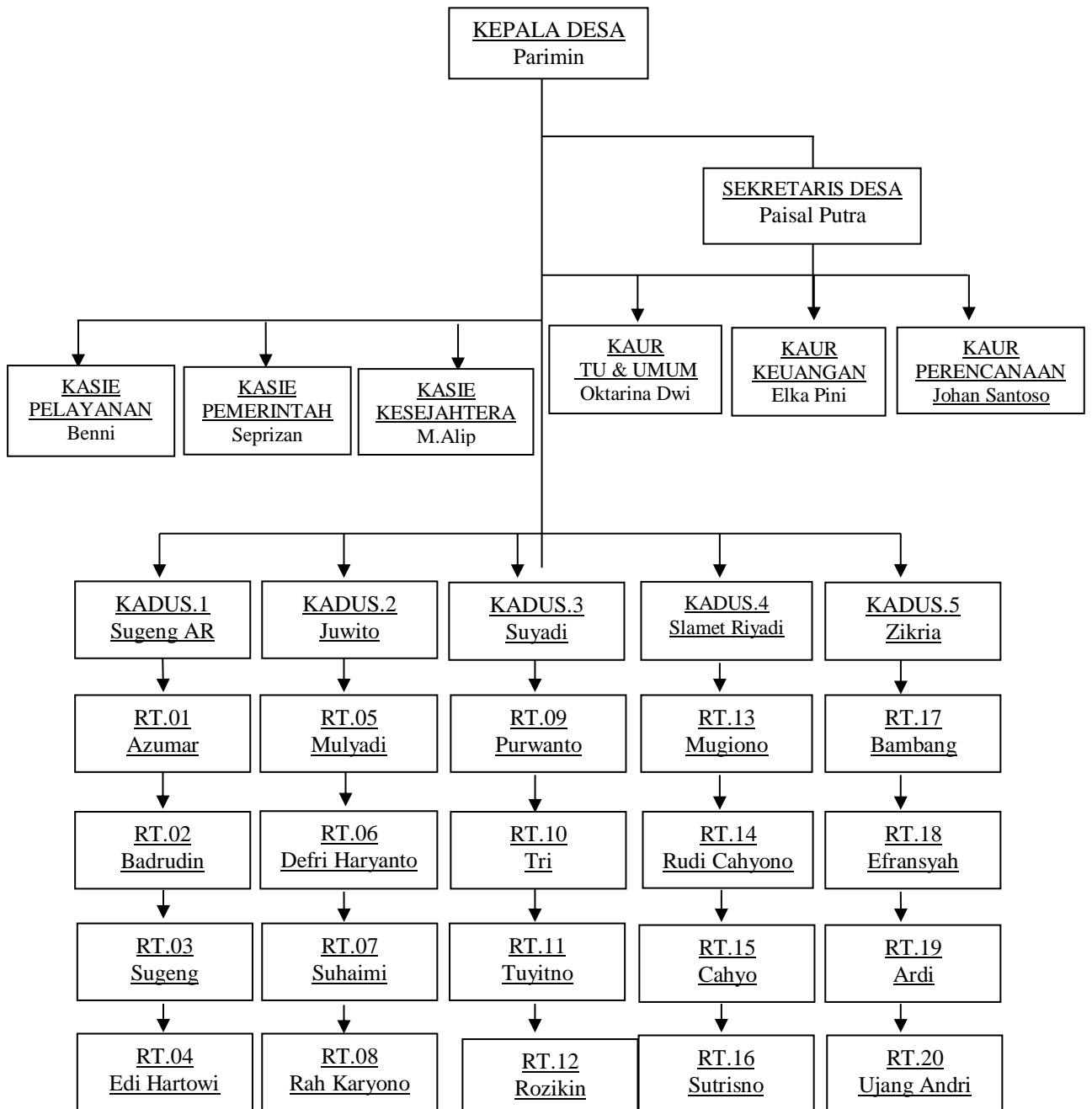
B. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Dalam suatu organisasi pasti memerlukan yang namanya struktur organisasi untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintah, pelayanan masyarakat dan pembangunan. Organisasi merupakan salah satu fungsi yang penting dalam suatu manajemen untuk mencapai suatu sasaran yang ditetapkan dalam organisasi.

STRUKTUR

PEMERINTAHAN DESA SUMAJA MAKMUR

KECAMATAN GUNUNG MEGANG KABUPATEN MUARA ENIM



Sumber: Profil Desa Sumaja 2021

C. Hasil Pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) Di Desa Sumaja Makmur Kecamatan Gunung Megang.

1. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi diperoleh dengan cara mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ekonomi memiliki proporsi terbesar dalam menentukan nilai Indeks Desa Zakat (IDZ), hal ini dikarenakan didalam perhitungan bobot nilai untuk dimensi tersebut sebesar 0.25 atau seperempat dari total perbobotan Indeks Desa Zakat (IDZ). Nilai indeks dimensi ekonomi diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunannya.

Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0.28(X1) + 0.24(X2) + 0.22(X3) + 0.26(X4)$$

$$IDZ = 0.28(0,42) + 0.24(0.25) + 0.22(1) + 0.26(0.42)$$

$$IDZ = 0,119 + 0.06 + 0.22 + 0.109$$

$$IDZ = 0.50$$

Tabel 4.1

Nilai Indeks Masing-Masing Variabel Dalam Dimensi Ekonomi

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interprestasi
Kegiatan ekonomi Produktif	0,28	0,42	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Pusat Perdagangan Desa	0,24	0,25	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Akses transportasi dan jasa logistik /pengiriman	0,22	1,00	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Akses lembaga keuangan	0,26	0,42	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai indeks dari masing-masing variabel dalam dimensi ekonomi adalah 0.42, 0.25, 1.00 dan 0.42. Dari hasil tersebut dapat dilihat keadaan ekonomi di Desa Sumaja Makmur dalam kategori cukup baik. Ini disebabkan oleh rendahnya pusat perdagangan desa yang menunjukkan bahwa desa memiliki pasar dengan jadwal tertentu. Variabel-variabel di bawah ini akan menjelaskan mengenai nilai dari masing-masing indikator.

a. Kegiatan Ekonomi Produktif

Variabel kegiatan ekonomi produktif terdiri dari tiga indikator yaitu jumlah penduduk unggulan, tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah komunitas pengiat industri kreatif. Rendahnya kegiatan di Desa Sumaja Makmur dapat dilihat dari perhitungan nilai masing-masing indikator, yaitu 0,25, 0,75 dan 0,25. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, sebagian mata pencaharian masyarakat berprofesi sebagai petani sawit dan karet untuk memenuhi kebutuhannya.²

b. Pusat Perdagangan Desa Sumaja Makmur

Variabel pusat perdagangan desa tersebut dari dua indikator peyusun yaitu pasar dan pusat perdagangan. Keberadaan pasar atau pusat perdagangan didesa akan mempengaruhi proses kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Adapun nilai indeks masing-masing indikator adalah 0.25 dan 0.25. Indikator memiliki nilai yang kurang

² Wawancara dengan Bapak Parimin, selaku kepala desa Sumaja Makmur, tanggal 30 Agustus 2021

baik. Hal ini karena di Desa Sumaja Makmur tersedia pasar dengan jadwal tertentu sebagai sarana perdagangan dan sebagai penyedia kebutuhan masyarakat. Pasar adalah pasar yang beroperasi satu minggu sekali pada hari kamis, dilihat dari fisiknya pasar sudah permanen. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasie Pemerintah terdapat 7 toko dan 25 warung namun minimarket belum tersedia di Desa Sumaja Makmur.³

c. Akses transparasi dan jasa logistik/pengiriman

Variabel akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman terdiri atas tiga indikator penyusun, yaitu aksesibilitas jalan desa, moda transportasi umum dan jasa logistik/pengiriman barang. Nilai indeks indikator aksesibilitas jalan desa mencapai 1,00. Hal ini berarti akses jalan menuju desa telah tersedia. Akses jalan untuk keluar masuk desa Sumaja Makmur dapat dikatakan sangat baik, jalanan dapat dilalui oleh kendaraan beroda dua maupun beroda empat serta jalanan sudah beraspal.

Indikator moda transportasi umum mendapat nilai 1,00 yang artinya jalan desa Sumaja Makmur dapat dilintasi oleh angkutan umum dengan trayek tetap dan dapat beroperasi setiap hari. Sedangkan untuk indikator jasa logistik/pengiriman memiliki nilai indeks 1,00. Hal ini menunjukkan untuk indikator jasa logistik/pengiriman barang sangat baik karena di

³ Wawancara Bapak Seprizan, Kesie Pemerintah Desa Sumaja Makmur, tanggal 30 Agustus 2021

Desa Sumaja Makmur terdapat jasa logistik/pengiriman barang yang beroperasi setiap hari.

d. Akses Lembaga Keuangan

Variabel akses lembaga keuangan terdiri dari tiga indikator penyusun, yaitu ketersediaan dan aksesibilitas lembaga keuangan syariah dan konvensional, keterlibatan masyarakat terhadap rentenir serta tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan. Nilai indeks dari masing-masing indikator yaitu 0.25, 0.25 dan 0.75. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan lembaga keuangan tinggi sedangkan jumlah penduduk yang berhutang kepada rentenir rendah dan keikutsertaan masyarakat pada produk dan jasa keuangan tergolong tinggi. Menurut yang disampaikan oleh Kaur Keuangan Desa Sumaja Makmur, keterlibatan masyarakat terhadap lembaga keuangan konvensional 60 persen sampai 80 persen dari jumlah penduduk desa, dan masih tergolong dalam lembaga keuangan konvensional. Masyarakat desa belum mengakses lembaga keuangan syariah, karena di Desa Sumaja Makmur belum adanya lembaga keuangan syariah.⁴

2. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing dimensi. Dimensi ini memberikan proporsi terkecil dalam menentukan nilai Indeks Desa Zakat

⁴ Wawancara Ibu Elka Pini, Kaur Keuangan Desa Sumaja Makmur , Tanggal 30 Agustus 2021

(IDZ) dengan bobot sebesar 0.16. Hasil dari perhitungan indeks desa zakat (IDZ) di Desa Sumaja Makmur pada dimensi kesehatan adalah 0.63. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan di Desa Sumaja Makmur dalam keadaan baik. Variabel yang terdapat didalam dimensi kesehatan yaitu, kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan. Rumus nilai indeks kesehatan yang digunakan tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0.41(X1) + 0.36(X2) + 0.23(X3)$$

$$IDZ = 0.41 (0,66) + 0.36 (0,50) + 0.23 (0,75)$$

$$IDZ = 0,2706 + 0,18 + 0,1725$$

$$IDZ = 0.63$$

Tabel 4.2

Nilai Indeks Variabel Dimensi Kesehatan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kesehatan Masyarakat	0,41	0,66	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
Pelayanan Kesehatan	0,36	0,50	Cukup Baik	Dapat diprioritaskan untuk dibantu
Jaminan Kesehatan	0,23	0,75	Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 masing-masing variabel bernilai 0.66, 0,50 dan 0,75. Secara umum rumah warga mayoritas layak huni dan sudah mengakses air bersih sebagai sarana memasak, mencuci, dan minum. Pelayanan kesehatan di Desa Sumaja Makmur sangat memadai.

a. Kesehatan Masyarakat

Variabel kesehatan masyarakat terdiri dari empat indikator penyusun, yaitu ketersediaan fasilitas air bersih, ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban, serta sumber air minum. Indikator masing-masing bernilai 0.75, 0,75 dan 0.50 yang artinya kesehatan masyarakat di desa Sumaja Makmur dikatakan baik. Berdasarkan data dari wawancara Bidan Desa, fasilitas air bersih untuk mandi dan mencuci sudah ada sekitar 80% rumah penduduk memilikinya. Sekitar 60% sampai 80% rumah penduduk sudah memiliki kamar mandi dan jamban disetiap rumah. Sumber air minum yang digunakan oleh penduduk berasal dari sumber mata air/sumur.⁵

b. Pelayanan Kesehatan

Terdapat empat indikator penyusun variabel pelayanan kesehatan, yaitu ketersediaan sarana puskesmas/poskesdes dan ketersediaan dokter/bidan bersertifikat yang masing-masing bernilai 0.75, 0.25, 0.00 dan 1.00 yang artinya pelayanan kesehatan di desa tersebut dalam kondisi cukup baik. Terdapat 1 puskesmas yang dapat diakses oleh masyarakat dengan jarak tempuh terjauh dari rumah masyarakat yaitu 3-4 km yang dapat diakses oleh penduduk. Terdapat polindes di desa sumaja makmur yang dapat diakses oleh masyarakat desa, akan tetapi sarana posyandu kurang

⁵ Wawancara Bidan Melsi Diani, Am.keb, Bidan Desa Sumaja Makmur tanggal 30 Agustus 2021

aktif dan hanya memiliki 1 posyandu di desa, serta terdapat juga dokter dan bidan yang dapat diakses oleh masyarakat Desa Sumaja Makmur.⁶

c. Jaminan kesehatan

Nilai indeks jaminan kesehatan sebesar 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat terhadap jaminan kesehatan tergolong sangat baik. Sekitar 60% sampai 80% warga Desa Sumaja Makmur memiliki kartu jaminan kesehatan. Jaminan kesehatan yang dimiliki masyarakat adalah BPJS.⁷

3. Nilai Indeks Desa Pendidikan

Dimensi pendidikan di desa Sumaja Makmur terdiri atas dua variabel yang diukur yaitu tingkat pendidikan dan literasi serta fasilitas pendidikan. Pembobotannya nilai indeks dimensi pendidikan diperoleh dari perhitungan indikator dan variabel perhitungannya. Rumus perhitungan pada tahap ketiga adalah sebagai berikut:

$$IDZ = 0.50 (X1) + 0.50 (X2)$$

$$IDZ = 0.50 (0.62) + 0.50 (0,76)$$

$$IDZ = 0.31 + 0.38$$

$$IDZ = 0.69$$

⁶ *Ibid*, Wawancara Bidan Melsi Diani, Am.keb, Bidan Desa Sumaja Makmur tanggal 30 Agustus 2021

⁷ *Ibid*, Wawancara Bidan Melsi Diani, Am.keb, Bidan Desa Sumaja Makmur tanggal 30 Agustus 2021

Tabel 4.3

Nilai Indeks Variabel Dimensi Pendidikan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tingkat Pendidikan dan Literasi	0,50	0,62	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
Fasilita Pendidikan	0,50	0,76	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil pengukuran masing-masing variabel memiliki nilai indeks 0.62 dan 0,76 Secara umum kondisi pendidikan masyarakat dapat dikatakan sudah baik dengan didukung fasilitas pendidikan yang ada didesa Sumaja Makmur.

a. Tingkat Pendidikan dan Literasi

Tingkat pendidikan dan literasi menjadi parameter dalam pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Sumaja Makmur, dengan melihat dua hal yaitu gambaran umum kondisi pendidikan masyarakat desa dan tingkat baca hitung masyarakat desa, bernilai sebesar 0.75 dan 0.50 yang artinya pendidikan masyarakat di Desa Sumaja Makmur dikatakan baik, akan tetapi kesadaran penduduk Desa Sumaja Makmur untuk melanjutkan pendidikan tinggi masih rendah.⁸

⁸ *Op.cit*, Wawancara Bapak Seprizan, Kesie Pemerintah Desa Sumaja Makmur, tanggal 30 Agustus 2021

b. Fasilitas Pendidikan

Variabel fasilitas pendidikan memperoleh nilai indeks sebesar 0.76. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi fasilitas pendidikan di Desa Sumaja Makmur tergolong baik. Terdapat tiga indikator penyusun variabel fasilitas pendidikan, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memiliki nilai indeks 1.00, yang berarti dalam kondisi sangat baik. Sarana dan prasarana belajar yang tersedia di Desa Sumaja Makmur terdapat 1 PAUD, terdapat 1 buah Taman Kanak-kanak (TK), terdapat 2 buah SD, dan terdapat 1 buah SMP. Tersedia sarana belajar seperti ruang kelas, meja, kursi, dan papan tulis yang memadai dan layak pakai.⁹

Indikator akses menuju kesekolah terjangkau dan mudah memiliki nilai indeks 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa akses kesekolah mudah dijangkau oleh masyarakat desa.

Jumlah guru yang memadai memiliki nilai indeks 0.25, hal ini menunjukkan bahwa jumlah guru yang memadai kurang, setiap 1 orang guru sekurang-kurangnya mendampingi 21-25 murid.

4. Nilai Indeks Desa Sosial dan Kemanusiaan

Nilai pembobotan dari indeks dimensi sosial dan kemanusiaan adalah sebesar 0.17. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai indeks untuk dimensi sosial dan kemanusiaan diperoleh nilai 0,57. Hal ini

⁹ *Ibid*, Wawancara Bapak Seprizan, Kesie Pemerintah Desa Sumaja Makmur, tanggal 30 Agustus 2021

menunjukkan bahwa kondisi sosial dan kemanusiaan di Desa Sumaja Makmur Cukup Baik. Indeks dimensi sosial kemanusiaan ini terdiri dari tiga variabel yaitu: (1) sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, (2) infrastruktur listrik komunikasi dan informasi, dan (3) mitigasi bencana. Adapun nilai dimensi sosial dan kemanusiaan pada tahap hitungan ketiga dengan rumus, sebagai berikut:

$$IDZ = 0.36 (X1) + 0.43 (X2) + 0.21(X3)$$

$$IDZ = 0.36 (0,39) + 0.43 (0,88) + 0.21(0,25)$$

$$IDZ = 0.140 + 0.378 + 0.052$$

$$IDZ = 0.57$$

Tabel 4.4

Nilai Indeks Variabel Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat	0,36	0,39	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi	0,43	0,88	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Mitigasi Bencana Alam	0,21	0,25	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai indeks 0.39, dan 0.88. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum sarana interaksi terbuka masyarakat serta

infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi telah tersedia di Desa Sumaja Makmur. Mitigasi bencana alam bernilai 0.25. Hal ini dikarenakan menurut wawancara kepala desa masih kurang sistem peringatan dini bencana alam, adapun yang tersedia hanya sistem peringatan dini bencana alam kebakaran. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai variabel penyusun dimensi sosial dan kemanusiaan.

a. Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat

Variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat terdiri dari dua indikator penyusun, yaitu ketersediaan sarana olahraga dan terdapat kelompok kegiatan warga. Nilai masing-masing indikator tersebut adalah 0.25. Ketersediaan sarana olahraga yang ada di desa yaitu terdapat lapangan sepakbola dan lapangan volly yang dapat diakses oleh masyarakat. Kondisi sarana olahraga dalam kondisi layak untuk digunakan.

Nilai indeks indikator kegiatan warga adalah sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya kelompok kegiatan warga di Desa Sumaja Makmur cukup baik. Masyarakat melakukan berbagai kegiatan melalui kelompok kegiatan warga. Berdasarkan hasil wawancara kasei kesejahteraan, diketahui terdapat badan permusyawaratan desa, majelis

taklim/pengajian, karang taruna, dan arisan yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim.¹⁰

b. Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi

Ketersediaan infastruktur seperti listrik serta akses terhadap komunikasi dan informasi menjadi parameter dalam perhitungan indeks desa zakat (IDZ) karena hal tersebut sangat penting untuk mendukung kegiatan masyarakat sehari-hari. Adapun nilai indeks setiap indikatornya yaitu 1.00, 0.75, 1.00 dan 0.75. Berdasarkan indikator ketersediaan aliran listrik memperoleh nilai indeks 1.00 yang menunjukkan bahwa aliran listrik di desa sudah dijangkau oleh semua rumah masyarakat di Sumaja Makmur.

Akses komunikasi memperoleh nilai indeks 0.75 yang artinya akses komunikasi di desa sudah tergolong baik, masyarakat desa telah menggunakan jaringan telekomunikasi seluler mereka dengan sinyal kuat, 3-4 bar di Desa Sumaja Makmur.

Akses internet memperoleh nilai indeks 1.00 yang artinya akses internet di Desa Sumaja Makmur sangat baik, sekitar lebih dari 35% penduduk desa pernah mengakses internet.

Sedangkan nilai indeks indikator terdapat siaran televisi atau radio yaitu 0.75 yang artinya sudah 60% sampai 80%

¹⁰ Wawancara Bapak M.Alip, Kasie Kesejahteraan Desa Sumaja Makmur Tanggal 30 Agustus 2021

masyarakat Desa Sumaja Makmur yang dapat mengakses siaran televisi atau radio di rumah mereka sebagai sarana hiburan dan untuk mengakses informasi.

c. Mitigasi Bencana Alam

Variabel mitigasi bencana alam memiliki indikator sistem penanggulangan bencana yang bernilai sebesar 0.25. Hal ini berarti sistem penanggulangan bencana alam yang terdapat di Desa Sumaja Makmur masih tergolong dalam kondisi yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kasie kesejahteraan hanya terdapat satu sistem penanggulangan bencana yang dimiliki oleh desa yaitu peringatan dini bencana alam kebakaran hutan.¹¹

5. Nilai Indeks Desa Dakwah

Dimensi dakwah Desa Sumaja Makmur diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ini memiliki proporsi cukup besar yaitu 0.22. Dalam menentukan nilai indeks desa zakat (IDZ) bobot nilai dimensi ini terbesar setelah dimensi ekonomi. Nilai indeks dimensi dakwah diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut :

$$IDZ = 0.33(X1) + 0.30(X2) + 0.37(X3)$$

¹¹ *Ibid*, Wawancara Bapak M.Alip, Kasie Kesejahteraan Desa Sumaja Makmur, 30 Agustus 2021

$$IDZ = 0.33(0.92) + 0.30(0.75) + 0.37(0.23)$$

$$IDZ = 0.303 + 0.225 + 0.0839$$

$$IDZ = 0.61$$

Tabel 4.5
Nilai Indeks Variabel Dimensi Dakwah

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan	0,33	0,92	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat	0,30	0,75	Baik	Kurang Diprioritaskan untuk dibantu
Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	0,37	0,237	Kurang Baik	Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Berdasarkan menunjukkan bahwa variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memiliki nilai indeks yaitu 0.92. Hal tersebut berarti secara umum terdapat sarana dan pendamping agama yang memadai. Nilai indeks variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat yaitu 0.75. Sedangkan variabel tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat memiliki nilai Indeks 0.2275. Hal Ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat kurang baik. Pembahasan lebih rinci mengenai variabel-variabel berikut ini:

- a. Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan

Variabel tersedianya sarana dan pendampingan keagamaan memiliki tiga indikator penyusun, yaitu ketersediaan masjid dilingkungan masyarakat, akses menuju masjid serta terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ ustadzah). Sarana pendamping keagamaan menjadi hal penting dalam mendukung aktivitas masyarakat dalam beribadah.

Adapaun ketersediaan masjid di lingkungan masyarakat memiliki nilai indeks sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan masjid di lingkungan Desa Sumaja Makmur memadai. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan kasie pelayanan, diketahui terdapat 5 buah masjid dan 12 buah mushola yang tersebar di 5 dusun yang ada di desa tersebut yang kondisi bangunannya masih kokoh dan layak untuk digunakan.¹² Sedangkan nilai indeks akses ke masjid adalah 0,75 yang artinya akses untuk menuju ke masjid sudah sangat baik yang jaraknya berkisar antara 1-2KM dari rumah warga desa Sumaja Makmur.

Nilai indikator ketersediaan pendamping keagamaan adalah sebesar 1,00. Hal ini berarti bahwa jumlah pendamping keagamaan di desa memadai. Berdasarkan hasil wawancara tokoh agama, diketahui terdapat sekitar <11 orang ustadz/ustadzah yang ada di Desa Sumaja Makmur yang

¹² Wawancara Bapak Benni, Kasie Pelayanan Desa Sumaja Makmur, Tanggal 30 Agustus 2021

bertugas mengajarkan agama islam kepada masyarakat dan guru mengaji yang mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an kepada anak-anak di desa.¹³

b. Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat

Tingkat pengetahuan agama masyarakat dapat dinilai dari dua indikator penyusun, yaitu tingkat literasi Al-Qur'an serta kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan infak. Nilai indeks indikator tingkat literasi Al-Qur'an 0,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa 60% sampai 80% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an. Yang artinya tingkat literasi Al-Qur'an di Desa Sumaja Makmur Cukup baik.

Indikator kesadaran masyarakat untuk berzakat dan berinfaq memiliki nilai indeks 0,75. Yang artinya kesadaran masyarakat Desa Sumaja Makmur dalam membayar zakat dan infak sudah tinggi dan baik. Meskipun kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban rukun islam ke tiga baru sebatas membayar zakat fitrah. Metode pembayaran zakaatnya pun masih secara personal atau masih berasal dari pengurus masjid, dan

¹³ Wawancara Bapak Zainal Abidin, Ketua Masjid Jami' Desa Sumaja Makmur, Tanggal 31 Agustus 2021

belum ada organisasi langsung oleh unit penghimpunan zakat di Desa Sumaja Makmur tersebut.¹⁴

c. Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat

Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan, tingkat partisipasi masyarakat sholat 5 waktu berjamaah serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan atau bulanan). Kegiatan rutin keagamaan memiliki nilai indeks sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa terselenggaranya aktivitas keagamaan di Desa Sumaja Makmur sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 bulan.

Indikator partisipasi masyarakat dalam melakukan sholat 5 waktu secara berjamaah di masjid atau mushola memiliki nilai indeks 0.00. Yang berarti bahwa partisipasi masyarakat kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan imam masjid, diketahui bahwa jumlah jamaah sholat wajib berkisar kurang dari 20 persen jamaah jika dibandingkan dengan jamaah shalat jum'at yang tersebar di beberapa masjid yang ada di desa Sumaja Makmur.

Nilai indeks indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin (pengajian mingguan atau bulanan) adalah 0.25. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat

¹⁴ *Ibid*, Wawancara Bapak Zainal Abidin, Ketua Masjid Jami' Desa Sumaja Makmur, 31 Agustus 2021

terhadap kegiatan rutin keagamaan dengan frekuensi kegiatan satu kali dalam sepekan tergolong kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan ketua masjid kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim/pengajian yang ada di desa. Akan tetapi angka partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rutin keagamaan masih tergolong rendah jika dilihat dari jumlah penduduk muslim di Desa Sumaja Makmur.¹⁵

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Sumaja Makmur Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim diperoleh nilai 0.59. Jika dikategorikan maka Desa ini termasuk kedalam kategori cukup baik yang artinya Desa Sumaja Makmur dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Berikut ini adalah perhitungan dari kelima dimensi penyusun Indeks Desa Zakat (IDZ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IDZ = 0,25X1 + 0,16X2 + 0,20X3 + 0,17X4 + 0,22X5$$

$$IDZ = 0,25(0,50)+0,16(0,63)+0,20(0,69)+0,17(0,57)+0,22(0,61)$$

$$IDZ = 0,125 + 0,1008 + 0,138 + 0,0969 + 0,1342$$

$$IDZ = 0,59$$

¹⁵ *Ibid*, Wawancara Bapak Zainal Abidin, Ketua Masjid Jami' Desa Sumaja Makmur, 31 Agustus 2021